

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Krisis nilai tukar yang terjadi pada awal pertengahan tahun 1997 telah membuat perbankan nasional mengalami kondisi yang sangat memprihatinkan sehingga berdampak pula kepada penurunan permodalan dari perbankan kita. Kondisi perbankan yang sedemikian rupa tidak jelas dari sebuah akibat pengelolaan bank yang kurang berhati-hati. Bahkan di pihak lain banyak para ahli yang berpandangan bahwa penerapan system bunga telah memperarah terpuruknya kondisi perbankan nasional.

Memandang peranan perbankan yang sangat penting dalam kelangsungan suatu negara yaitu sebagai motor penggerak ekonomi, maka rapuhnya perbankan nasional menyebabkan rusaknya sendi-sendi perekonomian nasional. Dalam hal ini sudah ada beberapa upaya dilakukan untuk dapat memperbaiki dan memulihkan kondisi perbankan nasional. Salah satu hal yang penting dalam mendukung ketahanan perbankan nasional adalah dengan mengupayakan berkembangnya perbankan syari'ah.

Sebagian masyarakat berpendapat bahwa perbankan syari'ah bukanlah pelengkap melainkan sebagai alternative yang harus dipilih untuk menggantikan perbankan konvensional. Pendapat ini berkeyakinan bahwa konsep perbankan syari'ah jauh lebih unggul dari perbankan konvensional. Harry Shut (1999)

menjelaskan bahwa perekonomian syariah yang di bangun berdasarkan da'wah

system akan tidak stabil karena *system* ini bertumpu pada suku bunga yang cenderung *volatile*. Selanjutnya Paul Krugman (2000) mengakui kekeliruannya bahwa pemulihan perekonomian Brazil ternyata tidak membutuhkan waktu yang sama dengan pemulihan negara-negara Asia tenggara dan timur ketika mengalami krisis pada tahun 1997. Pemulihan Brazil saat itu berlangsung lebih cepat karena perekonomian Brazil cenderung dibangun dengan *equity system* bukanlah dengan *debt system* sebagaimana negara-negara Asia tenggara dan timur.

Joseph E. Stiglitz (1973) dalam artikelnya “ Incentives and Risk Sharing in Sharecropping “ menuturkan pula bahwa *system* bagi hasil, diadopsi dalam kegiatan pertanian karena adanya efek insentif dan adanya kesediaan menanggung resiko bersama (*risk Sharing*). Mengacu kepada ketiga literature tersebut dapat dikatakan bahwa dibutuhkan lembaga *intermediary/system* perbankan ini adalah dengan *system syari’ah* yang akan dapat menciptakan perekonomian yang lebih stabil, adil dan efisien.

Perbankan *syari’ah* telah mulai diperkenalkan kepada masyarakat sejak tahun 1992. Sejalan dengan mulai diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Namun perkembangan perbankan *syari’ah* di Indonesia belum dapat semaju perkembangan perbankan konvensional. Dengan adanya UU No. 10 tahun 1998 maka diharapkan perkembangan perbankan *syari’ah* menjadi lebih baik dan menjadi salah satu komponen dalam upaya pengembangan industri perbankan di Indonesia. Dalam UU No. 10 tahun 1998, perbankan *syari’ah* diberi peluang yang lebih luas untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dengan berkembangnya bank *syari’ah* maka diharapkan mobilisasi dana dan potensi ekonomi masyarakat

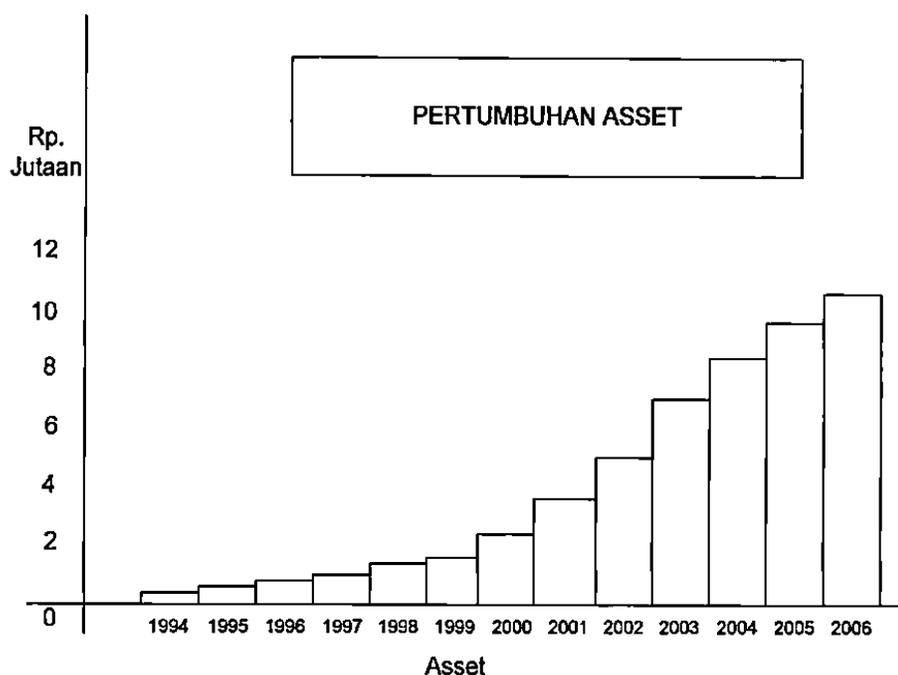
muslim dapat dioptimalkan dan pada gilirannya akan semakin meningkatkan peran sektor perbankan secara keseluruhan.

Perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia masih terbilang awal yang masih membutuhkan pendukung dan waktu untuk dapat berdiri kemudian mampu untuk berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan populasi yang masih sangat kecil dan apabila dibandingkan dengan total volume usaha dan jumlah perbankan nasional secara keseluruhan relative masih sangat kecil sehingga peranannya terhadap perekonomian secara makro belum dapat terlihat secara signifikan. Semua ini merupakan potensi yang sangat berharga dan apabila ada kesadaran dari segenap pihak apakah itu dari pihak perbankan, masyarakat sebagai konsumen jasa dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan, dapat berjalan guna menyatukan visi bersama.

Namun dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada Lembaga Keuangan Syari'ah. Yang saat ini memiliki perkembangan yang cukup membanggakan serta tidak kalah dengan perbankan syari'ah yang ada. Lembaga Keuangan Syari'ah ini lebih memfokuskan perhatiannya kepada masyarakat menengah ke bawah yang tidak tersentuh oleh lembaga keuangan besar. Penyusun mencoba untuk menjadikan Lembaga Keuangan Syari'ah ini sebagai objek penelitian karena Lembaga Keuangan Syari'ah ini dipandang cukup berhasil dalam kiprahnya memajukan perekonomian umat khususnya pada wilayah kerjanya. Dengan wacana ini maka akan coba dianalisis faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pembiayaan oleh lembaga tersebut dengan berbagai asumsi awal

Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah yang selanjutnya disingkat BPRS BDW merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan prinsip syari'ah dan prinsip koperasi atas dasar azas kekeluargaan. lembaga tersebut menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian dana tersebut digunakan untuk pembiayaan produktif anggota. Selain itu juga BPRS BDW menyalurkan modal dan dana yang dimiliki Bank itu sendiri sebagai bentuk dari perwujudan sebagai Bank Perkreditan Rakyat yang melayani rakyat, serta bekerjasama dengan masyarakat sebagai nasabah dari bank tersebut

Sejak berdiri 2 februari 1994 PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat warga selalu mengalami peningkatan. Tingkat keuntungan dari kepemilikan asset oleh BPRS BDW mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang cukup signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka penyusun memilih BPRS BDW sebagai subyek dalam penelitian ini. Berikut ini gambar pertumbuhan asset



Sumber : Profil BPRS BDW 1994

Gambar 1.1.
Pertumbuhan Asset

BPRS BDW merasa peduli dan menempatkan diri pada upaya membantu menciptakan pembangunan perekonomian bagi anggota, rakyat kecil dan pengusaha sangat kecil yang merupakan bagian terbesar anggota BPRS BDW dengan jumlah cukup banyak. Mereka menghadapi permasalahan antara lain: a). Kesulitan mendapatkan dana investasi dan modal kerja yang disebabkan oleh karena sebagian menganggap bunga bank sebagai praktek riba dan sarana prosedur dirasakan asing bagi mereka, b). Lembaga keuangan dan perbankan yang ada tidak mampu menjangkau mereka karena jumlahnya terlalu banyak dan biaya overhead jadi mahal serta sulit memenuhi persyaratan penilaian bank, c). Sebagian terjerat oleh rentenir dengan bunga tinggi walaupun mereka menggunakan prosedur sederhana, d). Kesulitan memasarkan hasil usaha dan

tidak ada kepastian produk, e). Kesulitan bahan baku atau masukan produksi secara teratur dan layak.

Dari sekian banyak permasalahan masyarakat BPRS BDW mampu membantu memperlancar kehidupan ekonomi para nasabahnya. Berbekal pengalaman para pengurus BPRS BDW yang cukup matang sehingga mampu untuk mempertahankan eksistensi perusahaan yang dari tahun ke tahun terus meningkat dan kepercayaan penuh oleh nasabah-nasabahnya maka penyusun memilih BPRS BDW sebagai obyek Penelitian tentang permintaan pembiayaan.

Berangkat dari pemikiran ini maka penyusun mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan pada Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah Bangun Drajat Warga “.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

- a. Apakah pendapatan anggota atau nasabah berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syari’ah?
- b. Apakah prosedur permintaan kredit berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syari’ah?
- c. Apakah sistem bagi hasil berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan?
- d. Apakah besarnya biaya akad akan berpengaruh terhadap permintaan

3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Untuk dapat mengetahui pengaruh faktor pendapatan anggota atau nasabah terhadap permintaan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syari'ah.
- b. Untuk dapat mengetahui pengaruh faktor prosedur permintaan kredit terhadap permintaan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syari'ah
- c. Untuk dapat mengetahui pengaruh faktor sistem bagi hasil terhadap permintaan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syari'ah.
- d. Untuk dapat mengetahui pengaruh faktor besarnya biaya akad terhadap permintaan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syari'ah.

4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini secara umum merupakan upaya identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan atas pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syari'ah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

- a. Dapat digunakan untuk memperluas khasanah pemikiran mengenai ekonomi syari'ah, khususnya apabila dikaitkan dengan pengembangan lembaga keuangan syari'ah sehingga kelak di kemudian hari mampu menjadi pilar-pilar ekonomi bangsa.
- b. Dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan kebijakan oleh lembaga keuangan syari'ah BPPS Bangun Drajat Warga serta Lembaga

Keuangan Syari'ah lainnya dalam upaya pengembangan lembaga keuangan syari'ah.

- c. Dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan langkah perbaikan dan optimalisasi lembaga keuangan syari'ah dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya bagi pihak yang menggunakan jasa lembaga.
- d. Dapat digunakan sebagai landasan penelitian dikemudian hari dalam upaya sosialisasi lembaga keuangan syari'ah di dunia akademik.